

Siaran Pers 29 April 2026

PT PLN (Persero) dan Southeast Asia Energy Transition Partnership Perkuat Kerja Sama Transisi Energi Indonesia

Jakarta — PT PLN (Persero) dan *Southeast Asia Energy Transition Partnership (ETP) United Nations Office for Project Services (UNOPS)* meresmikan perluasan perjanjian kemitraan. Langkah ini menandai peningkatan besar dalam komitmen bersama untuk mempercepat transisi energi di Indonesia.

Perjanjian ditandatangani oleh Direktur Teknologi, Engineering dan Keberlanjutan PLN Evy Haryadi serta perwakilan ETP John Robert Cotton. Kerja sama ini mencakup studi transisi pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) dan pengembangan jaringan pintar (smart grid). Selain itu, kedua pihak akan mengembangkan sistem penyimpanan energi baterai (ESS) serta mendukung kemajuan energi terbarukan. PLN dan ETP juga berencana mengadakan berbagai forum berbagi pengetahuan di tingkat nasional dan internasional.

Acara resmi ini disaksikan langsung oleh Direktur Utama PLN Darmawan Prasodjo. Hadir pula Matthew David Johnson-Idan (mewakili Kepala Kantor PBB/ *UN Resident Coordinator*, Gita Sabharwal) untuk Indonesia.

Kemitraan baru ini melanjutkan kolaborasi yang sudah berjalan sejak 2021. Cakupan kerja sama kini menjadi lebih luas demi mendukung misi transisi energi PLN.

Darmawan Prasodjo menyatakan bahwa PLN terus berkomitmen untuk mendorong transisi energi di Indonesia:

“PLN terus memperkuat kemitraan global untuk menghadirkan solusi iklim yang nyata, termasuk kemitraan dengan UNOPS. Kemitraan ini bertujuan mempercepat transisi energi melalui inisiatif yang berdampak besar. PLN memprioritaskan penghentian bertahap penggunaan batu bara, optimalisasi jaringan listrik dan pengembangan energi terbarukan, yang didukung oleh kajian mendalam berkelas dunia. Lebih dari sekadar membangun infrastruktur, kami tengah membentuk sistem energi yang tangguh dan rendah karbon yang

melayani seluruh masyarakat Indonesia, baik rumah tangga, komunitas, maupun sektor industri, serta memastikan bahwa tidak ada pihak yang tertinggal dalam proses transisi ini.”

Sementara itu, **Evy Haryadi** menjelaskan ruang lingkup kolaborasi tersebut:

“Ruang lingkup Perjanjian Kemitraan ini mencakup berbagai inisiatif strategis untuk mendukung transisi energi Indonesia. Hal ini meliputi pengembangan studi transisi untuk pembangkit listrik tenaga batu bara, serta kajian untuk memperkuat transmisi, distribusi, dan optimasi sistem jaringan secara keseluruhan, khususnya melalui inisiatif smart grid dan Sistem Penyimpanan Energi (Energy Storage System/ESS). Kami juga bekerja sama dalam studi kelayakan untuk pengembangan energi terbarukan, implementasi ESS, serta infrastruktur jaringan. Selain aspek teknis, kami juga berkomitmen untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan bersama di tingkat nasional, regional, dan global guna mendorong pertukaran pengetahuan serta mempercepat agenda transisi energi Indonesia.”

John Cotton menyoroti pentingnya kolaborasi ini:

“Perjanjian ini mencerminkan komitmen berkelanjutan ETP dalam mendukung agenda transisi energi Indonesia yang ambisius. PLN merupakan penggerak utama dalam transformasi ini, dan melalui kemitraan ini kami bertujuan untuk memberikan dukungan strategis, teknis, dan praktis guna mempercepat implementasi energi bersih serta kesiapan sistem jaringan. Bersama-sama, kami berharap dapat menghasilkan dampak jangka panjang bagi perekonomian, masyarakat, dan lingkungan Indonesia.”

Gita Sabharwal menegaskan komitmen Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam mendukung transisi energi Indonesia:

“PBB telah bekerja berdampingan dengan PLN untuk mendukung ketahanan energi Indonesia, melalui Southeast Asia Energy Transition Partnership oleh UNOPS, program solar mini-grid oleh UNDP di wilayah terpencil, serta inisiatif pemberdayaan oleh UN Women; menerjemahkan ambisi kebijakan menjadi hasil nyata di lapangan.”

Kolaborasi ini menunjukkan komitmen kuat dari kedua institusi dalam mendorong visi energi bersih Indonesia, serta mewujudkan masa depan sektor ketenagalistrikan yang berkelanjutan, andal, dan tangguh.

[SELESAI]

Catatan untuk editor:

Kontak pers:

Udani Sheshadri Kottearachchi, Senior Communication Officer, Southeast Asia Energy Transition Partnership, UNOPS

Email: udanik@unops.org

Tentang ETP: Southeast Asia Energy Transition Partnership (ETP) merupakan kemitraan multi-donor yang dibentuk oleh pemerintah beberapa negara dan mitra filantropi untuk mempercepat transisi energi berkelanjutan di Asia Tenggara, sejalan dengan Perjanjian Paris dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. ETP memobilisasi dan mengoordinasikan sumber daya teknis dan finansial untuk membangun fondasi energi terbarukan, efisiensi energi, serta infrastruktur yang berkelanjutan dan tangguh. ETP mendukung Indonesia, Vietnam, dan Filipina dalam bertransisi menuju sistem energi berkelanjutan, memperkuat pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan ketahanan energi.

Informasi lebih lanjut: www.energytransitionpartnership.org

Tentang PT PLN (Persero): PLN merupakan perusahaan listrik milik negara Indonesia yang memiliki mandat untuk menyediakan listrik yang andal, terjangkau, dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia. PLN berkomitmen untuk mendorong transisi energi melalui pengembangan energi terbarukan, modernisasi jaringan listrik nasional, digitalisasi layanan kelistrikan, serta peningkatan ketahanan energi. Dengan berlandaskan prinsip keberlanjutan dan inovasi, PLN terus memperluas infrastruktur energi bersih dan mendukung target nasional *Net Zero Emissions*.

Informasi lebih lanjut: www.pln.co.id

Dokumentasi kegiatan: (terlampir di bawah)



(Tim ETP Indonesia bersama Chief Technology, Engineering and Sustainability PLN. Kiri ke kanan: Muhammad Fathahillah Zuhri, John Cotton, Evy Haryadi (PLN), Emi Fatma Widayani, Achmed Shahram Edianto | Kredit Foto: Kemitraan Transisi Energi Asia Tenggara)



(Tim ETP menghadiri Hari Keberlanjutan PLN 2026, yang menampilkan presentasi simbolis untuk merayakan kesepakatan formal antara kedua organisasi. | Kredit Foto: Kemitraan Transisi Energi Asia Tenggara).



(Tim ETP menghadiri Hari Keberlanjutan PLN 2026, yang menampilkan presentasi simbolis untuk merayakan kesepakatan formal antara kedua organisasi. Di atas panggung, John Cotton (ETP UNOPS), Bapak Darmawan Prasodjo (CEO PLN), Bapak Haryadi (CTO PLN), Ibu Sinthya Roesly (CFO PLN), Edo Mahendra (Ketua Eksekutif Kantor Bersama Transisi Energi Indonesia) dan Dewan Direksi Grup PLN (sub-holding) | Kredit Foto: Kemitraan Transisi Energi Asia Tenggara).